
Volume 1 Issue 1 (2021), Page 22 - 32

Amkop Management Accounting Review (AMAR)

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI KABUPATEN SOPPENG

The Influence of Professional Competence, Pedagogic Competency, and Teacher Certification to Teacher Performance of SMA Negeri In Soppeng Regency

Mirwan¹, Nasruddin², Rofiqah Al Munawwarah^{3*}, Muhammad Saleh R⁴

^{1,2,4} STIE Amkop Makassar

³UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru terhadap Kinerja Guru. Sampel dalam penelitian ini 70 orang yang penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka koefisien regresi Kompetensi Profesional sebesar 0,445 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Profesional (X1) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,455, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Angka koefisien regresi Kompetensi Pedagogik sebesar 0,397 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Pedagogik (X2) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,397 atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Angka koefisien regresi sertifikasi guru sebesar 0,262 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% sertifikasi guru (X3) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,262, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Angka koefisien regresi berdasarkan nilai R_{Square} adalah 0,644 atau 64,4% menunjukkan sebesar 64,4% Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan sertifikasi guru. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Sertifikasi Guru, Kinerja Guru

Copyright (c) 2021 Rofiqah Al Munawwarah

✉ Corresponding author :

Email Address : rofiqah.al@uin-alauddin.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang cukup memperhatikan terjadi yakni ketika kualitas pendidikan tanah air dipandang masih rendah dengan melihat *Human Development Index (HDI)* yang ada. Sebagaimana menurut Janawi (2011:2) Peringkat *Human Development Index (HDI)* Indonesia menempati peringkat ke-111 dari 117 Negara pada tahun 2004, peringkat ke-110 pada tahun 2005, dan peringkat ke-108 pada tahun 2010. Walaupun tiga tahun terakhir mengalami peningkatan tapi belum cukup signifikan dan Indonesia masih kalah bersaing dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand dan Vietnam. Olehnya itu, untuk meningkatkan HDI maka perlu didukung dengan *performance* yang menjanjikan bagi guru, karena seorang guru yang bersentuhan secara langsung dengan proses pendidikan itu sendiri (Janawi, 2011).

Sebagaimana menurut Karo-Karo dan Walukow (2013) bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan, peran guru sangatlah penting karena guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khusus di sekolah. Semua komponen lain, mulai kurikulum, saran prasarana, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas (Direktorat Tenaga Kependidikan, dalam Karo-Karo dan Walukow, 2013).

Ketika melihat fenomena yang terjadi SMA Negeri di Kabupaten Soppeng, ternyata menunjukkan kinerja guru yang belum sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya beberapa guru masih terlihat malas masuk ke kelas untuk mengajar, beberapa guru kurang menguasai materi pembelajaran, guru tidak mampu untuk menguasai karakteristik siswa di kelas sehingga beberapa kelas terdengar gaduh meskipun sedang ada guru yang mengajar, serta masih adanya beberapa guru yang belum melakukan penilaian terhadap siswa secara objektif. Artinya bahwa, ada beberapa faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi kinerja seorang guru perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yakni terkait dengan faktor kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kompetensi Profesional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sejalan dengan itu, menurut Supriyadi (2005) mengungkapkan bahwa syarat untuk menjadi guru yang profesional meliputi:

1. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa,
2. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya,
3. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya, dan
4. Merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Secara detail, Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Fathorrahman, 2017).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual,
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu,
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki,
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sertifikasi Guru

Menurut Mulyasa (2007), bahwa sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Adapun menurut Syafarudin dalam Wahyudi dan Sunaryo (2017) Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi

Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional (Karu-Karo dan Walukow, 2013).

Kinerja Guru

Definisi kinerja dikemukakan oleh Prawirosentono dalam Sutrisno (2010 : 170) dan Rofiqah Al Munawwarah (2021) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Widiastuti, *et al.*, (2013) dimana dalam dunia pendidikan kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik (Widiastuti, *et al.*, 2013).

Hipotesis Penelitian

1. Kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.
2. Kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.
3. Sertifikasi guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.
4. Kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk korelasional (*correlational research*) karena bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru terhadap Kinerja Guru. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng baik yang sudah bersertifikasi maupun yang belum disertifikasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas di SMA Negeri di Kabupaten Soppeng, yang terdiri dari SMAN 1 Soppeng sebanyak 55 orang, SMAN 2 Soppeng sebanyak 65 orang, SMAN 3 Soppeng sebanyak 36 orang, SMAN 4 Soppeng sebanyak 45 orang, SMAN 5 Soppeng sebanyak 28 orang, SMAN 6 Soppeng sebanyak 37 orang, SMAN 7 Soppeng sebanyak 38 orang, dan SMAN 8 Soppeng sebanyak 43 orang, sehingga total berjumlah 347 orang. Adapun penentuan jumlah sampel, yakni peneliti menggunakan penentuan sampel secara proporsional yakni akan diambil 20% dari total anggota subpopulasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Penentuan Sampel

Sekolah	Populasi	Proporsional (20%)	Sampel	Pembulatan Sampel
SMA 1 Soppeng	55	20%	11	11
SMA 1 Soppeng	65	20%	13	13
SMA 1 Soppeng	36	20%	7.2	7
SMA 1 Soppeng	45	20%	9	9

SMA 1 Soppeng	28	20%	5.6	6
SMA 1 Soppeng	37	20%	7.4	7
SMA 1 Soppeng	38	20%	7.6	8
SMA 1 Soppeng	43	20%	8.6	9
Total				70 orang

Sumber: Data primer di olah, 2018

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berupa daftar pernyataan yang disusun dengan pola skala likert 1 sampai 5. Angket atau kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, sertifikasi guru, dan Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, serta pengujian koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t (Uji Hipotesis secara Parsial)

Uji Hipotesis parsial (Uji t) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan sertifikasi guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri di Kabupaten Soppeng secara individual. Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel 2. berikut:

Tabel 2
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.220	2.272		.537	.593
	Kompetensi Profesional	.445	.162	.355	2.745	.008
	Kompetensi Pedagogik	.397	.177	.303	2.243	.028
	Sertifikasi Guru	.262	.061	.340	4.274	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,220 + 0,445X_1 + 0,397X_2 + 0,262X_3$$

Keterangan:

- a = Angka konstan sebesar 1,220. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kompetensi Profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru maka nilai konsisten Kinerja Guru (Y) sebesar 1,220.
- b1 = angka koefisien regresi Kompetensi Profesional sebesar 0,445 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Profesional (X1) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,455.
- b2 = angka koefisien regresi Kompetensi Pedagogik sebesar 0,397 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Pedagogik (X2) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,397.
- B3 = angka koefisien regresi sertifikasi guru sebesar 0,262 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% sertifikasi guru (X3) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,262.

Selanjutnya, pengujian hipotesis secara parsial yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5% untuk diuji dua pihak dimana $dk = n - 4 = 66$, maka diperoleh t tabel = 1,995. Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 (hipotesis nol) = tidak ada pengaruh

Ha (hipotesis alternatif) = ada pengaruh

Olehnya itu hasil uji hipotesis masing-masing sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh dari variabel Kompetensi Profesional yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai t hitung variabel Kompetensi Profesional adalah $2,745 > t$ tabel 1,995 dan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.
2. Berdasarkan tabel analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh dari variabel Kompetensi Pedagogik yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai t hitung variabel adalah $2,243 > t$ tabel 1,995 dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.
3. Berdasarkan tabel analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh dari variabel sertifikasi guru yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai t hitung variabel adalah $4,274 > t$ tabel 1,995 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Uji F (Uji Hipotesis secara Simultan)

Uji Hipotesis simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri di Kabupaten Soppeng secara simultan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji

kebenarannya dengan menggunakan uji simultan. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.520	3	110.173	39.829	.000 ^a
	Residual	182.565	66	2.766		
	Total	513.086	69			

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Guru, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan tingkat kesalahan 5% untuk diuji dua pihak dimana $df_1 = 3$ dan $df_2 = 66$, maka diperoleh F tabel = 2,74. Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀ (hipotesis nol) = tidak ada pengaruh

H_a (hipotesis alternatif) = ada pengaruh

Berdasarkan tabel analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh dari variabel kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai F hitung adalah $39,829 > F$ tabel 2,74 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R² adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X₁, X₂ Dan X₃ secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain X₁, X₂ Dan X₃ semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R² akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.644	.628	1.663

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Guru, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,644 atau 64,4% menunjukkan sebesar 64,4% Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan sertifikasi guru. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut.

1. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, besarnya nilai t hitung variabel Kompetensi Profesional adalah $2,745 > t$ tabel $1,995$ dan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Berarti bahwa Kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Angka koefisien regresi Kompetensi Profesional sebesar $0,445$ yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Profesional (X_1) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar $0,455$, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti Rahmiati, *et al.*, (2016) menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru. Widiastuti, *et al.*, (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, besarnya nilai t hitung variabel Kompetensi pedagogik adalah $2,243 > t$ tabel $1,995$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$. Berarti bahwa Kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Angka koefisien regresi Kompetensi Pedagogik sebesar $0,397$ yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Pedagogik (X_2) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar $0,397$ atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Beberapa penelitian mendukung bahwa kompetensi pedagogik dapat meningkatkan kinerja guru antara lain Fathorrahman (2017) menyimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Semakin tinggi kompetensi pedagogik dosen dapat meningkatkan kinerja dosen, Kemudian, Amin, *et al.*, (2013) juga menyimpulkan bahwa secara parsial hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru signifikan.

3. Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, besarnya nilai t hitung variabel sertifikasi guru adalah $4,274 > t$ tabel $1,995$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Angka koefisien regresi sertifikasi guru sebesar $0,262$ yang berarti bahwa setiap penambahan 1% sertifikasi guru (X_3) maka Kinerja Guru (Y) akan

meningkat sebesar 0,262, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Menurut Syarifudin (2008:33), Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Beberapa penelitian mendukung bahwa sertifikasi guru dapat meningkatkan kinerja guru antara lain Karo-Karo dan Walukow (2013) dan Wahyudi dan Sunaryo (2017) bahwa sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru.

4. Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, besarnya nilai F hitung variabel Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Sertifikasi Guru adalah $39,829 > F$ tabel 2,74 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Angka koefisien regresi berdasarkan nilai R_{square} adalah 0,644 atau 64,4% menunjukkan sebesar 64,4% Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan sertifikasi guru. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Muhlisin dalam Widiastuti, *et al.*, (2013) menyatakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, salah satu yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan adalah kinerja guru. Olehnya itu, untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan mempertimbangkan faktor kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka koefisien regresi Kompetensi Profesional sebesar 0,445 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Profesional (X1) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,445, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.
2. Angka koefisien regresi Kompetensi Pedagogik sebesar 0,397 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi Pedagogik (X2) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,397 atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

3. Angka koefisien regresi sertifikasi guru sebesar 0,262 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% sertifikasi guru (X3) maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,262, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.
4. Angka koefisien regresi berdasarkan nilai R_{Square} adalah 0,644 atau 64,4% menunjukkan sebesar 64,4% Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan sertifikasi guru. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amin, Muhammad., Aunurrahman., dan M. Thamrin. 2013. Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2 No.7.
- Al Munawwarah, R., & Ilyas, G. B. (2021). Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Al Munawwarah, R., & Nurhikmah, N. (2021). Pengaruh Penghargaan dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Ash-Sholihin Kabupaten Gowa. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 56-66.
- Fathorrahman. 2017. Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen. *AKADEMIKA*; Vol. 15. No.1 Februari 2017.
- Janawi, 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Karo-Karo, S. D., & WALUKOW, A. (2013). Pengaruh pemberian tunjangan sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MIPA SMA di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rahmiati., Uray Husna Asmara., dan Aswandi. 2016. Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Pontianak Selatan. *Jurnal Online*, Jurnal.untan.ac.id.
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan. Pertama
- Syarifudin, Tatang dan Kurniasih. 2008. *Filsafat dan Pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- Wahyudi, Y. P., & Sunaryo, H. (2017). Pengaruh Sertifikasi, Motivasi, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(04).
- Widiastutui, Komang Wiwin S., Iyus A. Haris., dan Naswan Suharsono. 2013. Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Triatma Jaya Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol.3 No. 1*.
- Narwis, N., & Al Munawwarah, R. (2021). Analisis Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Tersertifikasi. *YUME: Journal of Management*, 4(2).